



TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL BUMI MANUSIA

Putri Yani Citra Fadhila¹, Astri Widyarulli Anggraeni², Yerry Mijianti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

Corresponding author: putricf12@gmail.com

Info Artikel

Submit: 02 April
April 2023

Accepted: 16 April
2023

Publish: 31
Mei 2023

Keywords:

Tindak Tutur
Ilokusi, Novel
Bumi Manusia

© 2023
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan suatu tindakan dan menyatakan sesuatu. Novel Bumi Manusia memiliki keunikan yang khas terletak pada benturan budaya antara bahasa Indonesia, bahasa Belanda, dan bahasa Jawa yang terjadi dalam percakapan atau dialog dalam novel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif dalam tuturan percakapan novel Bumi Manusia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel Bumi Manusia. Teknik pengumpulan data adalah teknik baca, simak, dan catat. Berdasarkan hasil penelitian terdapat sepuluh bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif menyatakan dan melaporkan, tindak tutur direktif pertanyaan dan perintah, tindak tutur komisif mengajak dan menawarkan, tindak tutur ekspresif meminta maaf dan memuji, dan tindak tutur deklaratif memaafkan dan menjatuhkan hukuman.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga bahasa dapat dikaitkan dengan manusia yang telah menyatu dengan pemilikinya. Bahasa sering muncul dalam segala aspek dalam kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh sebab itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya bisa bermacam-macam. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, alat untuk berinteraksi, alat untuk mengekspresikan diri, dan alat untuk media perantara dalam berkomunikasi (Chaer,2015:1). Selain sebagai media perantara dalam berkomunikasi manusia juga menggunakan bahasa dalam aktivitas lain seperti mendengarkan music, menonton film, maupun membaca. Bahasa telah melekat sejak awal kehidupan manusia yang tersusun secara sistematis menurut pola, tidak acak, atau sembarangan (Chaer, 2015, hal. 18)

Penggunaan bahasa tersebut berkaitan dengan tuturan dan konteks. Tuturan adalah suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung penyampian maksud pembicara. Setiap tuturan selalu berkaitan dengan konteks. Pentingnya konteks dalam tuturan agar lawan tutur dapat menerima pesan atau informasi dari penutur dengan baik. Kegiatan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur dikaji dalam ilmu pragmatik. Pragmatik ialah sebuah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan dapat ditafsirkan oleh pendengar. Pragmatik juga merupakan cabang linguistik yang didalamnya mempelajari Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

Pragmatik menurut Yule (2014: 3-4) merupakan sebuah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Akibat studi tersebut lebih banyak berhubungan dengan sebuah analisis tentang apa yang dimaksudkan oleh beberapa orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna yang terpisah dari sebuah kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pada dasarnya pragmatik bisa disebut juga dengan kajian yang menghubungkan antara bahasa dan juga konteks yang terkodifikasi dalam struktur bahasa. Menurut Hasyim (2015:399) teori tindak tutur yaitu teori yang digunakan untuk memahami isi dalam percakapan atau memahami makna yang ada dalam percakapan tersebut, sehingga pendengar dan penutur dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud untuk menyampaikan, memberi informasi, atau menyampaikan keinginannya kepada si pendengar melalui berbicara atau berkomunikasi secara langsung.

Menurut J.R Searle (dalam Tarigan 2015:42-43) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi terdiri dari: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi dikatakan penting dalam kajian pragmatik dan pemahaman tindak tutur, karena berbeda dengan tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi, maksud tindak tutur ilokusi yaitu tujuan yang ingin dicapai. Tindak tutur ilokusi meliputi tindakan menyuruh, meminta, menyapa, menegur, dan sebagainya. Tuturan tentunya memiliki kriteria-kriteria untuk menciptakan interaksi yang efektif agar berhasil dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk tindak tutur ilokusi terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif selain mempunyai bentuk, tindak tutur juga mempunyai fungsi yang terdiri dari fungsi kompetitif,

menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Dengan adanya bentuk dan fungsi tindak tutur yang nantinya akan dikaji untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam novel Bumi Manusia.

Menurut Nurgiyanto (2015: 11) mengungkapkan bahwa novel berasal dari bahasa Italia novella dan dalam bahasa Jerman novella yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah novel dan novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia yaitu *noelle* (dalam Inggris) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, yaitu tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Novel merupakan cerita kehidupan sehari-hari yang memiliki ratusan jumlah halaman.

Dipilihnya novel Bumi Manusia sebagai objek penelitian karena novel ini memiliki keunikan yang khas terletak pada benturan budaya antara bahasa Indonesia, bahasa Belanda, dan bahasa Jawa yang terjadi dalam tuturan percakapan atau dialog dalam tokoh novel tersebut. Fenomena tindak tutur ilokusi yang terjadi di dalam novel, selain untuk menyampaikan nilai, keestetikan tersendiri pada novel. Alasan memilih tindak tutur ilokusi karena menarik untuk diteliti karena menganalisis percakapan atau dialog dalam novel Bumi Manusia dan novel tersebut menceritakan tentang adanya hubungan permasalahan yang kompleks antara penjajah dan yang dijajah antara Eropa-Pribumi.

Alasan peneliti memilih tindak tutur sebagai fokus penelitian tersebut karena di dalam ragam tindak tutur ilokusi, peneliti menemukan bentuk ilokusi yang tidak ada dalam jenis tindak tutur lain. Tindak tutur ilokusi tersebut sangat menarik untuk diteliti karena menganalisis tuturan percakapan dalam sebuah novel Bumi Manusia, sehingga peneliti dan pembaca agar bisa memahami makna dibalik pembicaraan seseorang secara tidak langsung. Tindak tutur juga mengajarkan kita untuk mempertimbangkan pemilihan kata dalam sebuah peristiwa tutur, sehingga antara pembicara dengan mitra bicara tidak terjadi percakapan yang dapat menyinggung satu sama lain.

Penelitian tersebut dapat diimplikasikan dalam bentuk penyediaan teks ulasan dan model rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca dan KD 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII Semester 2 Kurikulum 2013. Berkaitan dengan hal itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi sebelumnya sudah pernah dilakukan atau dianalisis oleh *Farrah Fitriah (2017) berjudul "Tindak Tutur Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi"*. Penelitian yang dilakukan *Farrah Fitriah* berupa tuturan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi serta jenis konteks tuturan yang meliputi konteks fisik, konteks linguistik, konteks epistemis, dan konteks

sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan penelitian ini berupa makna tindak tutur lokusi, maksud tindak tutur ilokusi dan maksud tindak tutur perlokusi.

Meskipun penelitian mengenai tindak tutur ilokusi sudah pernah dilakukan, tetapi masih ada perbedaan pada masalah, objek, dan fokus yang diteliti. Penelitian ini memilih di fokuskan ke bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks ulasan. Penelitian ini penting dilakukan karena tuturan percakapan pada novel Bumi Manusia akan memberikan bentuk dan fungsi tuturan dari segi seberapa si penutur melakukan percakapan dengan mitra tutur.

Tindak tutur ialah salah satu cabang pragmatik yang berhubungan dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Tindak tutur ilokusi yaitu tuturan yang berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tuturan percakapan di dalam novel dianggap sebagai tindakan, berarti dalam sebuah kegiatan bertutur terjadi tindak tutur yang memungkinkan adanya penutur dan lawan tutur pada sebuah konteks.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tindak tutur sebagai bahan kajian serta novel Bumi Manusia sebagai objek penelitian, karena dalam novel ini terdapat banyak tuturan percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi yang mudah untuk menentukan ilokusinya. Novel ini sangat menginspirasi, mengajarkan pentingnya tentang arti cinta, kehidupan, perjuangan, pengorbanan dan juga persahabatan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2016 : 6). Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan percakapan yang ada di dalam novel Bumi Manusia serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks ulasan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan percakapan yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi.

Teknik pengumpulan data merupakan perpanjangan dari indera manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait dengan masalah penelitian (Faruk, 2017: 25). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dengan cara menyimak dan membaca berulang-ulang novel Bumi Manusia dan teknik catat menggunakan pensil dan buku catatan untuk mencatat tuturan percakapan novel Bumi Manusia yang termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu: (1) menyimak, (2) mencatat, (3) menemukan data, dan (4) menarik

kesimpulan data yang diperoleh. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik hubung banding membedakan (HBB). Adapun teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini berupa meningkatkan ketekunan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti melakukan pengecekan kembali dan memilih data mana yang termasuk bentuk tindak tutur ilokusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut peneliti akan memaparkan hasil dan temuan dari data yang telah diperoleh. Peneliti memperoleh 5 bentuk tindak tutur ilokusi yang terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif serta berupa dengan fungsi tuturannya yang meliputi fungsi menyatakan, melaporkan, pertanyaan, perintah, mengancam, menawarkan, meminta maaf, memuji, memaafkan, dan menjatuhkan hukuman.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

a. Menyatakan

Data 1

Konteks : Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Robert Shuurof, dengan tujuan mengajak Minke ke Surabaya untuk bertemu dengan seorang Dewi yang bernama Annelies Millema putri dari Nyai Ontosoroh.

Robert Shuurof : "Pendeknya, kalau memang jantan, philogynik sejati, mari akau bawa kau ke sana. Aku ingin lihat bagaimana akan seolah dan tingkahmu, apa kau memang sejantan bibirmu."

Minke : "Aku masih banyak pekerjaan."

Robert Shuurof : "Kecut sebelum turun gelanggang" tuduhnya

Tuturan pada data 1 merupakan bentuk tindak tutur asertif fungsi menyatakan yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 30. Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Robert Shuurof dengan bertujuan untuk menjelaskan agar ia mengetahui bahwa dirinya masih banyak pekerjaan. Pesan dari tuturan tersebut agar Shuurof bisa mengerti tentang kesibukan Minke saat ini. Kalimat yang termasuk dalam tuturan asertif menyatakan ialah "*Aku masih banyak pekerjaan*".

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Menurut Santoso (2017:20) tindak tutur asertif merupakan tindakan menyatakan yang digunakan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan oleh penutur kepada mitra tutur. Melalui tuturan tersebut penutur menyatakan sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Robert Shuurof. Fungsi menyatakan merupakan fungsi *collaborative* (bekerja sama).

Fungsi menyatakan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu ucapan yang menjelaskan, mengatakan, atau menerangkan sesuatu.

b. Melaporkan

Data 2

Konteks : Tuturan terjadi secara langsung di rumah plesiran atau Ah Tjong pada saat siang hari. Tuturan tersebut diutarakan oleh Darsam kepada Minke dengan tujuan melaporkan tentang menghilangnya si Gendut yaitu seseorang yang gerak-geriknya sangat mencurigakan.

Darsam : “Bajingan itu menghilang entah ke mana, Tuan muda”

Minke : “Sudah, mari pulang. Jangan teruskan.”

Darsam : “Tidak bisa. Dia harus dikasih pelajaran.”

Tuturan pada data 2 merupakan bentuk tindak tutur asertif fungsi melaporkan yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 400. Tuturan tersebut diutarakan oleh Darsam kepada Minke dengan bertujuan untuk melaporkan bahwa ia telah kehilangan jejak si Gendut. Pesan dari tuturan tersebut yaitu agar si Gendut tidak ditemukan. Kalimat yang termasuk dalam tuturan asertif melaporkan ialah “*Bajingan itu menghilang entah ke mana, Tuan muda*”.

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif melaporkan. Menurut Santoso (2017:20) tindak tutur asertif merupakan tindakan menyatakan yang digunakan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan oleh penutur kepada mitra tutur. Melalui tuturan tersebut penutur melaporkan sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Darsam kepada Minke. Fungsi melaporkan merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur yang berisi tentang sebuah pengaduan atau pemberitahuan mengenai suatu hal, dalam fungsi tersebut juga merupakan fungsi *collaborative* (bekerja sama). Kata *bajingan* menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu penjahat atau kata makian yang bisa disebut dengan kurang ajar.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

c. Pertanyaan

Data 3

Konteks : Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Annelies Millema dengan tujuan menanyakan banyaknya karangan bunga yang sangat bagus, yang ada di ruang tamu.

Annelies : “Aku sendiri yang merangkai”

Minke : “Siapa gurunya?”

Annelies : “Mama, Mama sendiri.”

Minke : “Bagus Sekali

Tuturan pada data 3 merupakan bentuk tindak tutur direktif fungsi pertanyaan yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 31. Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Annelies dengan bertujuan untuk menanyakan sesuatu tentang karangan bunga yang sangat bagus yang berada di ruang tamu. Kalimat yang termasuk dalam tuturan direktif pertanyaan ialah “*Siapa gurunya?*”.

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan. Menurut Wiranty (2017:310) tindak tutur direktif merupakan tuturan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya. Melalui tuturan tersebut penutur menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Annelies Millema kepada Minke. Fungsi pertanyaan atau menanyakan suatu hal yaitu suatu tuturan untuk menuturkan informasi dan biasanya melibatkan pihak lain sebagai lawan tutur, fungsi tersebut merupakan fungsi kompetitif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata pertanyaan juga bisa disebut dengan perbuatan bertanya, atau soal permintaan keterangan yang ditanyakan.

d. Perintah

Data 4

- Konteks : Tuturan terjadi secara langsung di atas dokar pada saat pagi hari menuju rumah sang Dewi yang bernama Annelies Millema. Tuturan tersebut diutarakan oleh Robert Suurhof kepada Minke dengan tujuan memerintah Minke untuk menyanyikan lagu *Veni, Vidi, Vici-Datang, Lihat, Menang*.
- Robert Suurhof : “Ayoh, nyayikan *Veni, Vidi, Vici-Datang, Lihat, Menang*.” (ajaknya di antara gemeratak roda) “Ha-ha kau pucat sekarang. Tak lagi yakin akan kejantanan sendiri. Ha-ha”
- Minke : “Mengapa tak kau ambil semua untuk dirimu sendiri? Santapan pagi dan dewi itu?”

Tuturan pada data 4 merupakan bentuk tindak tutur direktif fungsi perintah yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 20. Tuturan tersebut diutarakan oleh Robert Shuurof kepada Minke dengan bertujuan untuk memerintah Minke untuk menyanyikan lagu *Veni, Vidi, Vici-Datang, Lihat, Menang*.” Kalimat yang termasuk dalam tuturan direktif perintah ialah “*Ayoh, nyayikan Veni, Vidi, Vici-Datang, Lihat, Menang*.” (ajaknya di antara gemeratak roda).

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif perintah. Menurut Wiranty (2017:310) tindak tutur direktif merupakan tuturan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya. Melalui tuturan tersebut penutur menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Robert Shuurof kepada Minke. Fungsi perintah merupakan perkataan atau tuturan yang bermaksud

menyuruh mitra melakukan sesuatu, fungsi tersebut merupakan fungsi kompetitif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata perintah juga bisa disebut dengan kata menyuruh atau aturan yang harus dilakukan atau dikerjakan.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

e. Mengancam

Data 5

Konteks : Tuturan tersebut diutarakan oleh Robert Shuurof kepada Minke dengan tujuan mengancam Minke karena ia ingin melihat seberapa kejantanan Minke ketika menemui gadis cantik keturunan Belanda Eropa yang bernama Annelies Millema yaitu adik dari Robert Mellema.

Robert Shuurof : “Jangan meringis! Kalau kau betul jantan,” (ia berkecap-kecap) “akan aku hormati kau lebih daripada guruku sendiri. Kalau kau kalah, awas, untuk seumur hidup kau akan jadi tertawahanku. Ingat-ingat itu, Minke.”

Minke : “Kau memperolok aku, Rob.”

Robert Suurhof :”Tidak.”

Tuturan pada data 5 merupakan bentuk tindak tutur komisif fungsi mengancam yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 400. Tuturan tersebut diutarakan oleh Robert Shuurof kepada Minke dengan bertujuan Robert Shuurof ingin melihat sampai mana kejantanan Minke ketika menemui gadis cantik itu. Kalimat yang termasuk dalam tuturan komisif mengancam ialah “*Jangan meringis! Kalau kau betul jantan,*” (ia berkecap-kecap)

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif mengancam. Menurut Yule (dalam Triwahyuni 2019:34) mengatakan bahwa tindak tutur komisif ialah bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau menawarkan. Melalui tuturan tersebut penutur megancam sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Robert Shuurof kepada Minke. Fungsi ancaman merupakan tuturan yang bisa membuat mitra tutur malu dan merasa tidak senang, fungsi tersebut merupakan fungsi *conflictive* (bertentangan). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata ancaman bisa disebut juga dengan perbuatan atau sesuatu hal yang diancamkan.

f. Menawarkan

Data 6

Konteks :Tuturan terjadi secara langsung di dalam kamar rumah Nyai Ontosoroh saat siang hari. Tuturan tersebut diutarakan oleh Nyai Ontosoroh kepada Minke dengan tujuan menawarkan ia untuk tetap tinggal dirumah ini untuk membantu kelancaran perusahaan dan kepentingan dewi Annelies.

Nyai Ontosoroh : “Sudahlah, tinggal di sini saja. Kusir dan bendi bisa disediakan khusus untuk keperluan Sinyo”

- Minke : “Terimakasih, Mama”
 Nyai Ontosoroh : “Jadi Sinyo bersedia tinggal di sini, bukan? Mengapa diam saja? Ya-ya, pikirlah dulu”
 Minke : “Ya, Mama” (dan genggamannya atas diriku semakin terasa)

Tuturan pada data 6 merupakan bentuk tindak tutur komisif fungsi menawarkan yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 100. Tuturan tersebut diutarakan oleh Nyai Ontosoroh kepada Minke dengan bertujuan untuk menawarkan bahwa ia menyuruh Minke untuk tetap tinggal di rumahnya. Kalimat yang termasuk dalam tuturan komisif menawarkan ialah “*Jadi Sinyo bersedia tinggal di sini, bukan? Mengapa diam saja? Ya-ya, pikirlah dulu*”.

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan. Menurut Yule (dalam Triwahyuni 2019:34) mengatakan bahwa tindak tutur komisif ialah bentuk tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau menawarkan. Melalui tuturan tersebut penutur megancam sesuatu kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Nyai Ontosoroh kepada Minke. Fungsi menawarkan yaitu tindakan tuturan dengan menunjukkan sesuatu kepada orang lain, fungsi tersebut merupakan fungsi *konvival* (menyenangkan). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata menawarkan yaitu hasil tawaran atau sesuatu yang ditawarkan kepada orang lain.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

g. Meminta Maaf

Data 7

Konteks : Tuturan tersebut diutarakan oleh Annelies Millema kepada Minke dengan tujuan menanyakan tentang keluarganya dan ia menyangka Minke tidak diakui oleh ayahnya.

Annelies : “Tentu, nanti disangka kau tak diakui oleh ayahmu.”

Minke : “Aku tak punya. Betul-betul tak punya.” (jawabku nekad)

Annelies : “Oh!” (serunya pelan). “Maafkan aku,” (la terdiam sejanak) “Tak punya pun baik.” (katanya kemudian)

Tuturan pada data 7 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif fungsi meminta maaf yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 28. Tuturan tersebut diutarakan oleh Annelies kepada Minke dengan bertujuan untuk meminta maaf atas kesalahan ucapannya yang menyinggung tentang keluarga Minke. Kalimat yang termasuk dalam tuturan ekspresif meminta maaf ialah “*Oh!*” (*serunya pelan*). “*Maafkan aku,*” (*la terdiam sejanak*) “*Tak punya pun baik.*” (*katanya kemudian*)

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Menurut Searle (dalam Saifudin 2019:8) tindak tutur ekspresif yaitu ungkapan sikap atau perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap

dan perbuatan seseorang. Melalui tuturan tersebut penutur meminta maaf kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Annelies Millema kepada Minke. Fungsi meminta maaf merupakan permintaan maaf yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan antara penutur dan mitra tutur. Fungsi tersebut termasuk ke dalam fungsi konvival.

h. Memuji

Data 8

Konteks :Tuturan terjadi secara langsung di sitje di ruang tengah rumah Juffrouw Magda saat siang hari. Tuturan tersebut diutarakan oleh Juffrouw kepada Minke dengan tujuan memuji tulisan Minke yang sangat bagus.

Juffrouw Magda : “Kau luar biasa, Minke. Jadi betul itu tulisanmu?”

Minke : “Begitulah, Juffrouw”

Juffrouw Magda : “Tentu kau muridku yang paling berhasil.”

Tuturan pada data 8 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif fungsi memuji yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 323. Tuturan tersebut diutarakan oleh Juffrouw Magda kepada Minke dengan bertujuan untuk memuji tulisan Minke yang sangat bagus dan luar biasa. Kalimat yang termasuk dalam tuturan ekspresif memuji ialah “*Kau sangat luar biasa, Minke. Jadi betul itu tulisanmu?*”

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. Menurut Searle (dalam Saifudin 2019:8) tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan sikap atau perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan seseorang. Melalui tuturan tersebut penutur bertujuan untuk memuji mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Juffrouw Magda kepada Minke. Fungsi memuji merupakan tindakan melakukan pujian yang dilakukan penutur kepada mitra tutur. Fungsi tersebut termasuk ke dalam fungsi konvival. Kata memuji menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bisa disebut dengan kekaguman atau penghargaan yang dianggap baik, indah, dan gagah berani”.

Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

i. Memaafkan

Data 9

Konteks :Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Annelies Millema. Tuturan tersebut terjadi di dalam rumah Nyai Ontosoroh. Tuturan tersebut bertujuan untuk memaafkan Annelies agar tidak merasa bersalah atas kejadian dirumahnya.

Nyai Ontosoroh : “Sayang sekali, Nyo, sayang sekali suasana sebaik itu jadi rusak begini.” (nyai menyesali)

Annelies : “Maafkan kami, Minke” (bisik Annelies tersendat-sendat)

Minke : “Tak apa, Ann.”

Tuturan pada data 9 merupakan bentuk tindak tutur deklaratif fungsi memaafkan yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 67. Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Annelies dengan bertujuan untuk memaafkan atas kesalahan papanya (Robert Mellema) dengan tujuan bahwa Annelies tidak seharusnya merasa bersalah atas peristiwa yang terjadi dirumahnya. Kalimat yang termasuk dalam tuturan deklaratif memaafkan ialah “*Tak apa, Ann.*”.

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif memaafkan. Tindak tutur deklaratif ialah tindak tutur yang menciptakan suatu hal yang baru (Sari dan Cahyono, 2022, hal. 7). Melalui tuturan tersebut penutur bertujuan untuk memaafkan mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Annelies Millema. Fungsi memaafkan merupakan fungsi untuk dapat memulihkan hubungan antara manusia, serta mencakup kesabaran tentang apa yang telah terjadi. Kata memaafkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bisa disebut dengan memberi ampun atas kesalahan seseorang.

j. Menjatuhkan hukuman

Data 10

Konteks : Tuturan terjadi secara langsung di pendopo Bupati pada saat pagi hari. Tuturan tersebut diutarakan oleh Ayah Minke kepada Minke dengan tujuan memberi hukuman kepadanya karena ia baru datang dan tidak pernah membalas surat dari dirinya.

Ayah Minke : “Kau kira semua orang ini buta, tak tahu sesuatu pada tanggal berapa kau pindah ke Wonokromo? Dan kau bawa serta surat-surat itu tanpa kau baca?” (cambuk kuda tunggangan dari sapi itu berayun-ayun)

Minke : “Beribu ampun, Ayahanda”

Ayah Minke : “Apa masih perlu dihininakan kau di depan umum dengan cambuk ini?”

Minke : “Hinalah sahaya ini terkena cambuk kuda di depan umum”

Tuturan pada data 10 merupakan bentuk tindak tutur deklaratif fungsi menjatuhkan hukuman yang terdapat di dalam novel Bumi Manusia halaman 184. Tuturan tersebut diutarakan oleh Ayah Minke kepada Minke dengan bertujuan untuk menghukum Minke karena baru datang dan pulang ke rumah dan memilih tinggal di Wonokromo. Minke juga tidak pernah membalas surat dari keluarganya. Kalimat yang termasuk dalam tuturan deklaratif menjatuhkan hukuman ialah “*Apa masih perlu dihininakan kau di depan umum dengan cambuk ini?*”.

Paparan data di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif menjatuhkan hukuman. Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang menciptakan suatu hal yang baru (Sari dan Cahyono, 2022, hal. 7). Melalui tuturan

tersebut penutur bertujuan untuk memberi hukuman kepada mitra tutur. Tuturan tersebut diutarakan oleh Ayah Minke kepada Minke. Fungsi menjatuhkan hukuman yaitu tindakan yang dilakukan penutur dengan menjatuhkan hukuman kepada mitra tutur karena melakukan sesuatu yang salah. Kata *cambuk* menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bisa disebut dengan alat untuk melecut binatang, alat tersebut berupa jalinan tali dari serat tumbuhan, benang atau kulit yang diikatkan pada sebuah tangkai.

Berdasarkan tindak tutur ilokusi tersebut terdapat implikasi tuturan pada proses pembelajaran pada materi teks ulasan pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menyangkut aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses komunikasi yang terjadi antara siswa dengan siswa melibatkan tuturan-tuturan yang sangat bervariasi, antara lain tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tuturan yang bervariasi tersebut juga ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tindak tutur dalam kegiatan pembelajaran berdiskusi tentang pengertian dan macam-macam teks ulasan dan mendiskusikan maksud dan cara mengungkapkan kelebihan dan kekurangan teks ulasan. Bentuk penyediaan teks ulasan dan model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dimaksud mengacu pada KD 3.12 yang berbunyi menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Sedangkan KD 4.12 berbunyi menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Kedua KD dibelajarkan pada kelas VIII Semester 2 Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Pertama.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang novel Bumi Manusia yaitu terdapat 10 bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam novel Bumi Manusia diantaranya, tindak tutur ilokusi asertif menyatakan dan melaporkan, tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan dan perintah, tindak tutur ilokusi komisif mengajak dan menawarkan, tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf dan memuji, dan tindak tutur ilokusi deklaratif memaafkan dan menjatuhkan hukuman. Implikasi dalam penelitian ini terdapat pada materi teks ulasan mengenai novel Bumi Manusia dan model rencana pelaksanaan pembelajaran. Teks ulasan dalam isi novel tersebut terdiri dari struktur dan kaidah kebahasaan. Model rencana pembelajaran Bahasa Indonesia di implikasikan dalam KD 3.12 yang berbunyi menelaah struktur dan kebahasaan dalam teks ulasan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung Palembang. *BIDAR 10*, 10. no 1.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faruk. (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriah, F. d. (2017). Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H Fitriadi. *Master Bahasa*, 51-62 Vol. 5 No. 1.
- Hasyim, S. S. (2015). Speech acts in selected political speeches. Iraq: *International Journal of Humanities and Culture Studies*, Vol. 2, Issue 2.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan IX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saifudin, A. (2020). Teori Tindak Tutur dalam Film Pendek "Cinta Dibalik Awan" (Kajian Pragmatik). *Jurnal Akbar Juara (Online)*, Vo. 5 No. 2.
- Santoso, T. (2017). Revitalisasi Pasar Johar Semarang dengan pendekatan Arsitektur Indische. *Skripsi S-1 Universitas Atma Jaya*.
- Sari, K. F. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, hal-7.
- Tarigan, H. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triwahyuni, S. (2019). Tindak Tutur Komisif Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Batu Sumberrejo Taggamus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*.
- Wiranty, W. (2017). Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 307-315.
- Yule. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunianto, A. (2017). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Dalam Program Sentilan Sentilun . *Program Pascasarjana Universitas Sanata Dharma*.